

BAB V

PEMBAHASAN

A. Produksi Kerupuk Ikan (Studi Kasus di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung).

Keberhasilan produksi kerupuk ikan di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung bergantung pada beberapa komponen penting yang saling berkaitan, termasuk pemilihan bahan baku berkualitas, pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, penggunaan modal yang bijaksana, tenaga kerja terampil, pengemasan dan pelabelan produk yang tepat, serta strategi pemasaran yang efektif. Semua aspek ini perlu diperhatikan dan dirumuskan masalah-masalahnya untuk mengoptimalkan proses produksi dan mencapai hasil yang diinginkan.

1. Bahan Baku

Kualitas bahan baku secara langsung mempengaruhi kualitas produk akhir. Bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang baik pula, yang berarti produk tersebut akan lebih dapat memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi konsumen.

Proses pengadaan bahan baku di UD. Kobessah sangat mementingkan kualitas, oleh karena itu proses pengadaannya sangat ketat untuk memastikan bahan baku yang digunakan selalu segar dan berkualitas tinggi. Pemasok bahan baku merupakan pemasok yang memiliki reputasi baik dalam menyediakan berbagai jenis bahan baku

laut, seperti ikan tuna, cumi-cumi, rumput laut, udang, dan lainnya. UD. Kobessah memastikan pemasok menerapkan praktik penangkapan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Terdapat faktor penting dalam kualitas produk seperti kualitas bahan baku dan proses produksi yang juga mempengaruhi kualitas produk. Ketersediaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi. Kualitas merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan. Bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur.¹²²

Keberhasilan perusahaan tergantung pada pengadaan bahan baku serta upaya mencari dan memilih bahan baku dengan teliti untuk proses produksi. Pemilihan bahan baku yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas bahan baku dan produk sangat penting untuk memperoleh produk yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.¹²³

2. Sumber Daya Alam

Dalam proses produksi, sumber daya alam merupakan salah satu faktor pendukung utama. Salah satu sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi adalah sungai, danau, tambak, dan

¹²² Warkiyanto widjaja, *Manajemen produksi dan operasi*, (Kota Batam : Candikia Mulia Mandiri, 2022),55.

¹²³ Erdi Erdil and Dian Haryanti, 'Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari', *Ikraith-Ekonomika*, 6.1 (2022), 199–206 <<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2482>>.

sebagainya maupun dari laut berupa ikan sebagai bahan utama. UD. Kobessah, yang memanfaatkan sumber daya alam baik yang berasal dari daratan (sungai, danau, tambak, dan sebagainya) maupun dari laut.

UD. Kobessah SMK Islam Tanjung berkomitmen untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam produksi krupuk ikan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam mampu meningkatkan kesejahteraan ekomi daerah. Dalam proses poroduksi menggunakan berbagai sumber daya alam, baik dari daratan maupun laut, untuk menghasilkan krupuk ikan berkualitas tinggi. Salah satu produk UD. Kobessah SMK Islam Tanjung yang memanfaatkan sumber daya alam darat adalah kerupuk ikan lele. UD. Kobessah menggunakan bahan baku berkualitas tinggi dan menerapkan proses produksi yang higienis untuk menghasilkan krupuk ikan yang aman dan sehat dikonsumsi.

Sumber daya alam merupakan aset ekonomi yang berharga karena dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi.¹²⁴ Nilai ekonomi ini bisa berasal dari berbagai kegunaan, mulai dari bahan baku untuk industri, energi, hingga pariwisata alam. sumber daya alam dianggap sebagai komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. sebuah entitas dapat dianggap sebagai sumber daya alam,

¹²⁴ Amanah Aida Qur'an, 'Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam', *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5.1 (2018), 1–24 <<https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1621>>.

harus ada pengetahuan, teknologi, atau keterampilan yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkannya.¹²⁵

3. Modal

Modal merupakan elemen penting yang mendukung penciptaan nilai atau usaha untuk meningkatkan nilai barang. Modal dalam proses produksi di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal fisik dan modal finansial. Modal fisik mencakup aset berwujud seperti peralatan, mesin, bangunan, kendaraan, dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Investasi dalam modal fisik penting karena dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi perusahaan. Sementara itu, modal finansial merupakan dana yang digunakan untuk memulai dan menjalankan operasional bisnis, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

UD. Kobessah memperoleh modal awal dari yayasan yang digunakan untuk mendirikan perusahaan dan membiayai infrastruktur dasar. Modal ini merupakan investasi jangka panjang yang mendukung misi yayasan dalam memberikan pendidikan praktis dan pengalaman kerja bagi siswa SMK Islam Tanjung, tanpa meminta siswa dan karyawan untuk mengumpulkan sumbangan modal.

Modal merupakan jumlah yang secara berkelanjutan tersedia untuk mendukung kegiatan usaha. Modal ini berfungsi sebagai

¹²⁵ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Jakarta: Gramedia), hl. 4.

jembatan waktu antara pengeluaran untuk mendapatkan bahan, alat, dan jasa yang diperlukan selama proses produksi, dengan penerimaan dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan.¹²⁶ Hubungan antara modal dan produksi dalam konteks bisnis. Modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam proses produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah produksi. Ketika modal yang tersedia meningkat, perusahaan dapat memperoleh lebih banyak bahan baku, memperluas fasilitas produksi, mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja, dan menggunakan teknologi yang lebih canggih.¹²⁷ Semua ini dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan.

Peningkatan modal dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan modal dalam membiayai pembelian bahan baku, peralatan, dan pembayaran gaji karyawan dalam proses produksi. Dengan jumlah modal yang mencukupi, proses produksi dapat berjalan lancar, menghasilkan peningkatan jumlah barang yang diproduksi.¹²⁸ Oleh karena itu, jika pengusaha industri memutuskan untuk

¹²⁶ Tiara Putri Sofiani and Dewi Zulvia, 'Dampak Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang', *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.2 (2023), 99–109.

¹²⁷ Ni Made Cahya Ningsih, 'Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8.1 (2015), 83–91.

¹²⁸ Septi Dwi Sulistiana, 'Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Septi Dwi Sulistiana', 2015, 1–18.

meningkatkan modal, ini akan berkontribusi pada peningkatan jumlah produksi secara keseluruhan.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi. Seorang produsen harus memahami berbagai jenis faktor produksi yang terlibat dalam pembuatan suatu produk. Perusahaan UD. Kobessah menyadari pentingnya sumber daya manusia (SDM) sebagai aset utama dalam menghasilkan produk dan layanan berkualitas. UD. Kobessah SMK Islam Tanung berupaya untuk memastikan bahwa kondisi SDM di perusahaan tersebut berada pada tingkat optimal, dengan memperhatikan kompetensi, dedikasi, dan kesejahteraan karyawan. Dengan menggabungkan karyawan berpengalaman dengan siswa dari SMK Islam Tanjung yang belajar sambil bekerja, perusahaan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan mendukung pertumbuhan.

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya yang paling penting dalam kegiatan operasional dan produksi. Secara singkat, tenaga kerja merupakan populasi yang sedang bekerja, mencari pekerjaan, atau terlibat dalam aktivitas lain seperti pendidikan atau mengelola rumah tangga.¹²⁹ Dengan demikian, konsep tenaga kerja mencakup individu-individu yang aktif secara ekonomi, baik dalam

¹²⁹ Endri Sentosa and Emalia Trianti, 'Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi', *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13.2 (2019), 62–71 <<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v13i2.506>>.

dunia kerja formal maupun informal, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan atau terlibat dalam kegiatan non-kerja seperti pendidikan atau tugas rumah tangga.

Kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan tenaga kerja menjadi hal yang sangat penting dalam proses produksi.¹³⁰ Dengan meningkatkan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan, pendidikan, atau pengalaman kerja, perusahaan dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

5. Pengemasan dan Pelabelan

Proses akhir produksi kerupuk melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan kualitas dan keamanan produk sebelum didistribusikan ke pasar. UD. Kobessah SMK Islam Tanjung melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan produk siap untuk didistribusikan dengan kualitas terbaik. Setelah kerupuk digoreng dan didinginkan, kerupuk dikemas menggunakan mesin pengemas otomatis untuk efisiensi dan menjaga higienitas. Kemasan kemudian diberi label dengan mesin pelabelan, yang mencantumkan informasi penting seperti tanggal produksi, tanggal kedaluwarsa, dan detail nutrisi, sehingga konsumen dapat mengetahui informasi yang relevan mengenai produk yang mereka beli.

¹³⁰ Erdi Erdil and Dian Haryanti, 'Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Pt Karawang Foods Lestari', *Ikraith-Ekonomika*, 6.1 (2022), 199–206 <<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2482>>.

Setelah proses pengemasan dan pelabelan selesai, produk kerupuk disimpan di ruangan yang dilengkapi dengan alat ventilasi udara untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk selama penyimpanan. UD. Kobessah juga menggunakan kotak karton dan palet untuk mengemas dan menyusun produk jadi. Penggunaan kotak karton dan palet ini sangat penting karena membantu menjaga kondisi produk selama transportasi, baik itu ke distributor maupun langsung ke konsumen akhir. Dengan sistem penyimpanan dan pengemasan yang terorganisir dengan baik, UD. Kobessah memastikan bahwa produk kerupuk mereka tetap dalam kondisi optimal hingga sampai ke tangan konsumen.

Design is an iterative process of refining ideas to create a final product. Pengemasan merupakan proses merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai bagian dari suatu produk.¹³¹ Kemasan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesan pertama pada konsumen. Desain kemasan yang menarik dan fungsional dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas, nilai, dan keunggulan suatu produk. Kemasan yang menarik dapat membuat produk terlihat lebih premium, menarik perhatian, dan membangkitkan minat pembelian. Sebaliknya, kemasan yang kurang menarik atau kurang fungsional dapat menyebabkan konsumen mengabaikan produk tersebut atau bahkan membatalkan pembelian.

¹³¹ Masayu Endang Apriyanti, 'Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan', *Sosio E-Kons*, 10.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>>.

Pengemasan dan pelabelan memang merupakan faktor yang sangat penting dalam pemasaran produk. Pengemasan yang tepat tidak hanya berperan dalam melindungi produk dari kerusakan atau kontaminasi, tetapi juga dapat meningkatkan masa simpan produk.¹³² Desain kemasan yang menarik dan fungsional mampu menarik perhatian konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian produk. pentingnya pengemasan dan pelabelan yang tepat sangatlah besar dalam meningkatkan penjualan dan memudahkan proses pemasaran produk. Kemasan dan label yang baik tidak hanya memberikan perlindungan dan informasi yang diperlukan, tetapi juga dapat menjadi alat pemasaran yang efektif untuk menarik konsumen dan membangun citra merek yang kuat.

6. Pemasaran Produk

UD. Kobessah SMK Islam Tanjung menggunakan mesin pelabelan untuk memberikan informasi penting tentang produk, seperti tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan detail nutrisi, yang ditempelkan pada kemasan kerupuk. Selain itu, UD. Kobessah SMK Islam Tanjung menggunakan kotak karton dan palet untuk mengemas dan menyusun produk jadi agar siap dikirim ke distributor atau langsung ke konsumen. Hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi produk selama proses transportasi.

¹³² Innike Abdillah Fahmi and others, 'Penyuluhan Pengemasan, Pelabelan Dan Strategi Pemasaran Serundeng Laos', *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1.1 (2020), 10–14 <<https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3005>>.

Produk yang telah diproduksi oleh UD. Kobessah SMK Islam Tanjung didistribusikan ke berbagai toko di Sampang, termasuk NU swalayan dan toko-toko lainnya dengan tujuan mempermudah Sama halnya dengan kenyamanan, kebersihan, dan kualitas barang. Selain itu, krupuk ikan juga didistribusikan melalui platform *online* seperti *Shopee*, dan *Lazada*. Perusahaan juga melayani pemesanan *online* melalui *website* resmi dan media sosial mereka. Dengan demikian, UD. Kobessah SMK Islam Tanjung menggunakan berbagai strategi distribusi, baik secara konvensional maupun online, untuk menjual produk-produk mereka ke berbagai konsumen potensial.

Marketing mix is indeed about the tools a firm uses to influence its target market. Marketing mix merupakan kumpulan alat pemasaran taktis yang dikombinasikan oleh perusahaan untuk mencapai respons yang diinginkan di pasar target.¹³³ Bauran pemasaran mencakup semua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk melibatkan pelanggan dan memberikan nilai kepada mereka. Berbagai alternatif tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok yang dikenal sebagai empat P. Empat P tersebut adalah produk, harga, tempat, dan promosi.¹³⁴

Bauran pemasaran mencakup dua poin terpenting, yaitu pemasaran *offline* dan *online*, yang masing-masing memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda. Tujuan Pemasaran *Offline* untuk

¹³³ Tri Bagus Satria and others, 'Pengaruh Pemasaran Online Dan Pemasaran Offline Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Coffeeshop Beli Kopi Kota Kediri', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5.3 (2024).

¹³⁴ Ibid.,

Meningkatkan penjualan produk atau layanan melalui promosi langsung di toko, acara pameran, atau penjualan langsung dan Mendapatkan umpan balik langsung dari pelanggan melalui survei tatap muka, focus group, dan interaksi di toko. Tujuan Pemasaran *Online* Membangun dan memperkuat kehadiran di media sosial untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas.¹³⁵

B. Produksi Kerupuk Ikan Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung).

Produksi kerupuk ikan di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung merupakan implementasi dari prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam setiap tahapannya. Proses produksi ini mencakup pemilihan bahan baku yang halal dan berkualitas, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penggunaan modal baik fisik maupun finansial harus dilakukan secara bijaksana, sesuai dengan prinsip syariah yang menghindari riba dan menekankan pada investasi yang produktif dan adil. Tenaga kerja yang dilibatkan, termasuk partisipasi aktif siswa, beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Pengemasan dan pelabelan produk dilakukan dengan cermat untuk memastikan produk tetap terjaga kualitasnya dan sesuai dengan standar kehalalan. Strategi pemasaran yang diterapkan harus efektif untuk memastikan produk dapat diterima dengan baik oleh konsumen, menjangkau pasar yang lebih luas, dan tetap

¹³⁵ Satriadi, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta:samudra biru, 2021), hl. 43.

berpegang pada prinsip-prinsip kejujuran dan transparansi dalam perdagangan.

1. Bahan Baku

Proses penyediaan bahan baku merupakan langkah awal yang sangat penting dalam produksi kerupuk ikan di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung. Bahan baku utama yang digunakan adalah ikan dan hasil tangkapan laut lainnya yang diperoleh dari nelayan lokal. Dengan memanfaatkan potensi laut, UD. Kobessah memastikan bahwa bahan baku yang digunakan berasal dari sumber yang halal dan berkelanjutan.

Seluruh proses produksi kerupuk ikan diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa setiap tahapan, mulai dari bahan mentah hingga produk jadi, sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ini mencakup memastikan kehalalan bahan baku, menjaga kebersihan dan menghindari kontaminasi dengan bahan non-halal, serta menerapkan praktik yang adil dan bertanggung jawab dalam setiap aspek produksi.

Dalam proses produksi, penting untuk menggunakan bahan-bahan yang halal dan mematuhi hukum agama, terutama dalam konteks Islam. Pandangan ulama, seperti Imam An-Nawawi dari mazhab Syafii, menegaskan bahwa hewan yang hidup di dalam air, seperti ikan, dapat dikonsumsi tanpa proses penyembelihan khusus

karena tidak memerlukan proses penyembelihan seperti hewan darat.¹³⁶

Oleh karena itu, dalam produksi, penting untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan adalah halal dan sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperhatikan pandangan ulama dan hukum syariah terkait hal tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Surat Al-Maidah ayat 96 :

أَحْلَلْ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلْيَاثَةِ وَحُرْمَ عَلَيْكُمْ
صَيْدِ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

“Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut dan makanan yang berasal dari laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.”¹³⁷

Dari ayat tersebut, Allah SWT. menjelaskan bahwa dihalalkan bagi orang-orang mukmin, baik yang sedang dalam keadaan berihram maupun tidak, untuk mengonsumsi daging buruan laut, termasuk binatang sungai, danau, serta sumber makanan laut lainnya yang diperoleh dengan mudah, seperti ikan yang baru mati dan mengapung atau ikan yang terdampar di pantai. Semua itu adalah karunia Allah yang lezat bagi mereka, baik bagi yang sedang melakukan perjalanan maupun yang tidak.¹³⁸

¹³⁶ Ismail Thaib, ‘Pandangan Islam Terhadap Makanan’, *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Vol. 4.No. 1 (2002), 1–9.

¹³⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 124.

¹³⁸ <https://quran.nu.or.id/al-maidah/96>, diakses pada tanggal 04 April 2024 pukul 03.34 WIB.

2. Sumber Daya Alam

Tanggung jawab manusia untuk memelihara dan mengelola sumber daya tersebut secara arif dan bijaksana. UD. Kobessah SMK Islam Tanjung berkomitmen untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam proses produksi kerupuk ikan. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahan baku yang berasal dari daratan, seperti tambak, dan laut, serta dalam dukungan yang diberikan kepada nelayan dan petani laut lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada keberlanjutan dan keseimbangan dalam penggunaan sumber daya alam.

Pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip ekonomi syariah merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pengelolaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan ajaran Islam dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Al-Quran telah memberikan konsep yang sangat jelas terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan, Dengan memperhatikan keadaan alam sekitar.¹³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pengelolaan sumber daya alam bukan hanya sekedar tindakan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang kuat. Sebagaimana yang

¹³⁹ Muhammad Irwan Setiawan and others, 'Pemanfaatan Sumberdaya Alam Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.4 (2023), 709–14.

dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56, manusia diingatkan untuk memelihara kelestarian alam.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹⁴⁰

Mengelola sumber daya alam atau lingkungan merupakan bagian integral dari menjaga kelestarian sumber daya alam.¹⁴¹ Dalam ajaran Islam Dengan demikian, menjaga lingkungan merupakan tugas yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk memelihara ciptaan-Nya dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Rum Ayat 9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

“Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas.

¹⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 56

¹⁴¹ Nur Fitri Rahmadani, ‘Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin’, 2.1 (2024), 175–79.

Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.”¹⁴²

Ayat di atas menafsirkan bahwa Islam secara konsisten mendorong umatnya untuk menjaga dan memakmurkan alam sekitar. Dengan melakukan tindakan ini, selain memberikan manfaat bagi manusia, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.¹⁴³

3. Modal

Modal fisik mencakup aset berwujud seperti peralatan, mesin, dan bangunan, sementara modal finansial mencakup dana yang diperoleh dari yayasan. Penggunaan modal ini untuk mendukung dalam proses produksi yang efisien dan berkualitas tinggi sejalan dengan prinsip syariah yang melarang riba dan menekankan investasi yang produktif dan adil. dalam menyediakan infrastruktur yang memadai seperti gedung produksi, alat pembersih ikan, mesin penggiling, *mixer* adonan, dan mesin pengemas menunjukkan investasi yang bijaksana dan bertanggung jawab, mendukung efisiensi dan kualitas produksi.

Bahwa modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk mendirikan sebuah badan usaha dan juga digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam proses operasional

¹⁴² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 76

¹⁴³ Nur Fitri Rahmadani, ‘Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin’, 2.1 (2024), 175–79.

perusahaan, modal tersebut dapat berkurang karena adanya kegagalan atau kerugian usaha. Namun, penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha atau sumber lain yang diperoleh. Dengan demikian, modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha, serta dapat menjadi penentu keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Signifikansi modal dalam kehidupan manusia disoroti dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”¹⁴⁴

Kata "mata'un" yang mengacu pada emas, perak, kuda yang bagus, dan ternak, secara kontekstual menunjukkan modal atau kekayaan yang dimiliki seseorang. Sedangkan kata "zuyyina" menunjukkan bahwa modal atau kekayaan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang memikat atau menarik dalam kehidupan manusia.¹⁴⁵

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal atau kekayaan dalam sabdanya :

¹⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 32

¹⁴⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN- Malang Press. 2007), h. 40.

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ
وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

“Dilarang merasa dengki kecuali dalam dua situasi: pertama, terhadap seseorang yang diberi Allah (hafalan) Al-Quran dan membacanya secara rutin di siang dan malam hari; kedua, terhadap seseorang yang diberikan Allah kekayaan harta benda, dan ia menyumbangkan harta tersebut di jalan Allah dengan konsisten, baik di siang maupun malam hari.”¹⁴⁶

Penggunaan modal dari yayasan disebutkan Pasal 8 UU Yayasan adalah bahwa bidang usaha yang dapat didirikan oleh Yayasan tidak terbatas pada bidang-bidang yang disebutkan secara khusus dalam pasal tersebut.¹⁴⁷ Yayasan memiliki kewenangan untuk mendirikan usaha di bidang-bidang lain yang tidak secara spesifik disebutkan dalam Pasal 8 UU Yayasan, selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

4. Tenaga Kerja

Dengan mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan berkomitmen, sebuah usaha dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan. Tenaga kerja yang terlatih juga dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang pada gilirannya dapat membawa keuntungan lebih besar bagi usaha.

¹⁴⁶ <https://mirror.mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/akhlaq/47168/dengki-hakikatnya>, diakses pada tanggal 20 mei 2024 pukul 03.34 WIB

¹⁴⁷ Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Di UD. Kobessah dalam proses produksi mempekerjakan karyawan dan siswa. Dalam hal tersebut memastikan bahwa hubungan antara karyawan dan siswa berbasis pada prinsip saling menghormati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Karyawan yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan dan mentoring kepada siswa ketika proses produksi terutama dalam proses pengemasan produk dan memberikan label produksi, sementara siswa memberikan kontribusi nyata dalam proses produksi dengan pengawasan yang tepat. Dengan Ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung pertumbuhan individu secara profesional dan pribadi.

Pandangan ekonomi Islam terhadap tenaga kerja merupakan bahwa setiap usaha dan usaha yang dilakukan oleh individu dengan badan atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang sesuai.¹⁴⁸ Segala jenis pekerjaan, baik yang melibatkan fisik maupun pikiran, termasuk dalam pandangan Islam. Agama mendorong umatnya untuk berusaha dan menciptakan barang, bahkan mewajibkan bagi mereka yang mampu. Selain itu, Allah akan memberikan imbalan yang setimpal dengan usaha dan amal yang dilakukan.

Al-Qur'an menekankan pentingnya pekerjaan dan menjelaskan bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk bekerja keras demi mencari nafkah, bahkan mewajibkannya bagi mereka yang mampu,

¹⁴⁸ Nur Alam Hendri, Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang, MUQTASHID, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016, h. 60

dan Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal dan kerja, sebagaimana dinyatakan dalam An-Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”¹⁴⁹

Dalam pengaturan sistem tenaga kerjaan, sistem ekonomi kapitalis dibangun berdasarkan aturan dan prinsip manusia. Islam mengajarkan agar semua manusia mencapai falah (keselamatan dan keberkahan) dalam semua aspek kehidupan mereka. Kesejahteraan harus diwujudkan melalui cara yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga akan terbentuk peradaban yang mulia. Seperti halnya dalam urusan tenaga kerja, Islam memberikan panduan kepada para pekerja melalui ajaran-ajarannya untuk menciptakan ekonomi yang baik di dunia. Berikut adalah prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang terdapat dalam Al-Qur'an :¹⁵⁰

a. Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid mendorong setiap individu untuk menerapkan hukum sesuai dengan ketentuan Allah, karena hanya Allah yang berhak membuat hukum (syar'i). Oleh karena itu,

¹⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 16

¹⁵⁰ Dr. Rohidin, S.H, M. Ag., *Pengantar Hukum Islam*, (Lintang Rasi Aksara, Lampung Timur : 2017), h.54

siapapun yang tidak menerapkan hukum sesuai dengan ketetapan Allah dapat dianggap sebagai orang yang menolak kebenaran dan zalim karena membuat hukum berdasarkan keinginan pribadi dan hawa nafsu. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 44, 45, dan 47:

﴿٤٤﴾ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰفِرُونَ

“Barangsiapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka adalah orang-orang kafir.”

﴿٤٥﴾ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Barangsiapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang zalim.”¹⁵¹

﴿٤٧﴾ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

“Barangsiapa yang tidak memutuskan hukum menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang fasik.”¹⁵²

b. Prinsip Kebebasan

Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan sikapnya sendiri, selama tidak melanggar ketentuan syariat. Kebebasan dalam Islam tidak bersifat liberal atau sekuler, tetapi merupakan hak yang diberikan kepada individu untuk berpendapat atau membuat keputusan yang dianggap penting dalam konteks negara Islam. Kebebasan ini penting untuk menikmati

¹⁵¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 5

¹⁵² *Ibid.*,

kesejahteraan dan mencegah terjadinya kekacauan dalam masyarakat.¹⁵³

c. Prinsip At-Ta'awun

Prinsip At-Ta'awun dalam Islam mengacu pada konsep kerjasama atau kolaborasi antara individu atau kelompok untuk mencapai kebaikan bersama dan menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.¹⁵⁴

Menurut riwayat Ibnu Juraij dan Ikrimah ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.¹⁵⁵

¹⁵³ H Veithzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!* (PT.Bumi Aksara : Jakarta , 2013) H. 238.

¹⁵⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 5

¹⁵⁵ <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>, diakses pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 03.00 WIB

5. Pengemasan dan Pelabelan

Dalam produksi dan pemasaran produk, penting untuk memastikan bahwa pengemasan dan pelabelan produk memenuhi standar kehalalan dalam Islam. Dalam konteks ini, pengemasan dan pelabelan "halal" menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa produk dapat diterima oleh umat Muslim. Dalam penggunaan kemasan yang sesuai dengan standar syariah, seperti kotak karton dan palet yang halal dan bersih dari bahan-bahan yang diharamkan. UD. Kobessah memperhatikan dengan seksama aspek kemasan dan label produk yang sudah diproduksi. produk UD. Kobessah sudah mendapatkan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Tindakan ini tidak hanya menjaga kualitas dan kesegaran produk selama transportasi, tetapi juga memastikan keamanan dan kehalalan produk bagi konsumen Muslim. Penempelan label halal pada kemasan memberikan informasi yang jelas kepada konsumen tentang status halal produk, termasuk tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan detail nutrisi, sehingga konsumen dapat yakin bahwa produk tersebut diproduksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

a. Pengemasan

Kemasan merupakan proses perancangan dan pembuatan wadah atau pembungkus suatu produk dengan tujuan meningkatkan penjualan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu memberikan keunikan atau ciri khas pada produknya. Kemasan

tidak hanya berfungsi sebagai pembungkus, tetapi juga sebagai alat promosi yang efektif yang memberikan informasi kepada konsumen tentang produk perusahaan.¹⁵⁶ Kemasan merupakan pembungkus atau wadah yang digunakan untuk melindungi barang dari kerusakan dan menjaga kebersihan produk tersebut.¹⁵⁷ Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 100 :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung.”¹⁵⁸

Penjelasan ayat di atas menggarisbawahi pentingnya dalam memilih barang-barang yang baik, termasuk dalam proses pembelian. Di tengah banyaknya produk makanan dan minuman di pasaran, penting bagi konsumen untuk lebih memperhatikan kualitas produk yang mereka beli. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memperhatikan kemasan produk, yang tidak hanya berperan dalam menjaga kualitas produk tetapi juga memberikan informasi kepada konsumen tentang kandungan dan manfaat produk tersebut. Dengan demikian, konsumen dapat

¹⁵⁶ Dharmawati Made, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 224

¹⁵⁷ Farwita Samuddin Syurwana, Sosialisasi Pentingnya Menjaga Mutu dan Daya Pikat Kemasan Produk, *Journal of Character Education Society* 1, no. 2 2018, h. 18.

¹⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 5

memilih produk yang dapat dikonsumsi dengan aman dan memberikan manfaat yang baik bagi kesehatan mereka.

Kemasan bukan hanya pelindung produk, melainkan juga inovasi yang membedakan perusahaan dari pesaingnya. Selain melindungi isi produk, kemasan memiliki peran penting dalam menarik minat dan menyenangkan hati konsumen.¹⁵⁹ Imam Ghazali menganggap kegiatan ekonomi sebagai ibadah individual. Inovasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, Surat Ar-Rad ayat 11, Allah menekankan pentingnya inovasi.¹⁶⁰

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁶¹

Surat Ar-Ra'd menggarisbawahi pentingnya inovasi, yang merupakan penciptaan atau pengenalan produk baru atau peningkatan dari produk sebelumnya. Inovasi memungkinkan

¹⁵⁹ Elhando badri rico, “Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri” jurnal penelitian 2 nov 2022 h. 350

¹⁶⁰ Nawawi Ismail, ”Strategi Inovasi Produksi dan Komptitif Bisnis dalam Perspektif Islam”. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No.1 (Mei 2012), h. 162

¹⁶¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 13

pelaku bisnis untuk terus berkembang dan menghasilkan produk yang lebih bernilai dan bermanfaat, yang pada gilirannya mendukung kemajuan dalam dunia bisnis.

b. Label Halal

Sertifikat Halal merupakan pengakuan resmi tentang kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia).¹⁶² Sementara itu, label halal adalah tanda yang menunjukkan kehalalan suatu produk. Pelaku usaha yang telah memperoleh sertifikat halal diwajibkan untuk mencantumkan label halal pada produknya sesuai dengan bentuk label halal yang berlaku secara nasional.

Manfaat sertifikasi halal bagi konsumen adalah untuk memberikan ketenangan dalam mengonsumsi produk, karena produk tersebut terjamin kehalalannya dan keamanannya.¹⁶³ Hal ini tentu menjadi tujuan seluruh konsumen, terutama konsumen Muslim yang diperintahkan oleh Allah untuk mengonsumsi produk yang halal dan thoyiban (halal dan baik).

Rasulullah mencontohkan berdagang dengan cara membangun reputasi yang baik, yaitu dengan tidak menipu

¹⁶² Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 Tentang Produk Halal.

¹⁶³ Galuh Widitya Qomaro, 'Sertifikasi Halal Dalam Persepsi Konsumen Pada Produk Pangan Di Kabupaten Bangkalan', *KABILAH: Journal of Social Community*, 3.2 (2018), 241–51 <<https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3412>>.

pelanggan dalam hal jumlah maupun kualitas, dan tetap mematuhi prinsip-prinsip pemasaran syariah. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, salah satu nilai transaksi terpenting dalam bisnis adalah amanah (kejujuran). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”¹⁶⁴

Penjelasan dari ayat di atas adalah bahwa seorang pelaku usaha harus menjalankan usahanya dengan jujur. Pelaku usaha harus memberikan informasi yang dicantumkan di kemasan, seperti nama merek, tempat usaha, kontak person, label halal, takaran, komposisi produk, serta tanggal kadaluarsa produk agar informasi ini sampai ke konsumennya. Hal ini termasuk mencantumkan takaran yang sesuai dengan isi produk sebenarnya.

6. Pemasaran Produk

Dalam konteks ekonomi Islam, pemasaran produk *offline* dan *online* memegang peran penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk kepada konsumen. UD. Kobessah SMK Islam Tanjung memanfaatkan kedua strategi pemasaran ini untuk meningkatkan penjualan produk kerupuk ikan.

¹⁶⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 8

Produk oleh UD. Kobessah SMK Islam Tanjung menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan efisiensi dalam bisnis. Dengan mendistribusikan produk ke berbagai toko dan *platform online*, perusahaan memastikan akses yang mudah dan luas bagi konsumen, yang sejalan dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan umat secara adil dan merata.

Penggunaan berbagai strategi distribusi juga mencerminkan inovasi dan adaptasi terhadap teknologi, yang merupakan bagian dari prinsip ekonomi syariah untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kualitas produk sesuai dengan konsep *halalan thayyiban* (halal dan baik), yang merupakan nilai penting dalam ekonomi syariah.

a. Jual Beli *Online*

Kegiatan jual beli *online* diperbolehkan selama tidak ada dalil yang secara spesifik mengharamkannya. Prinsip dasarnya adalah bahwa segala sesuatu dianggap halal kecuali ada dalil yang menunjukkan sebaliknya. Sejauh ini, tidak ada dalil yang secara tegas melarang jual beli online dalam teks agama Islam. Oleh karena itu, banyak ulama memandang aktivitas jual beli online sebagai sesuatu yang diperbolehkan.

Dalam konteks urusan ekonomi, prinsipnya adalah diizinkan kecuali ada dalil yang melarangnya.

الأصل في المعاملة الإباحة إلا ما يدل الدليل على تحريمها

“Asal mula bermuamalah itu mubah kecuali ada ketetapan dalil yang mengharamkannya”.¹⁶⁵

Dalam Qur’an Surat Al Baqoroh ayat 275, Allah berfirman:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”¹⁶⁶

Hindarilah tujuh jenis transaksi yang diharamkan dalam islam, antara lain:¹⁶⁷

- 1) Riba (bunga)
- 2) Maysir (perjudian),
- 3) Gharar (ketidakpastian),
- 4) Dharar (kerugian),
- 5) Maksiat (pelanggaran syariat Islam),
- 6) Suht (haram secara substansial)
- 7) Risywah (suap).

Dalam tata niaga online, dapat diterapkan KUH Perdata. Secara analog, Pasal 1313 KUH Perdata menyatakan bahwa suatu persetujuan adalah tindakan di mana satu individu atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu individu lain atau lebih. Untuk keabsahan suatu kontrak, kita harus memeriksa syarat-syarat yang

¹⁶⁵ Abdul Aziz, *Implementasi etika islami untuk dunia usaha* (Bandung 2013 : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013),147.

¹⁶⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 2019), 2

¹⁶⁷ <https://tangunan-mjkkab.desa.id/artikel/2022/8/7/jauhi-7-transaksi-yang-haram>, diakses tanggal 21 mei 2024 pukul 04.41 WIB

diatur dalam Pasal 1320 KUH Perdata yang menetapkan bahwa syarat sah suatu perjanjian adalah sebagai berikut:¹⁶⁸

- 1) Persetujuan kedua belah pihak
- 2) Kapasitas untuk mengadakan perjanjian
- 3) Suatu objek tertentu
- 4) Alasan yang sah.

b. Jual Beli *Offline*

Pembelian di toko memungkinkan konsumen untuk melihat langsung jenis barang, mengetahui spesifikasi dan harganya, serta bernegosiasi sebelum memutuskan untuk membeli atau tidak. Faktor lokasi toko juga menjadi pertimbangan bagi sebagian konsumen karena efisiensi waktu, biaya, dan tenaga.¹⁶⁹ Beberapa konsumen lebih memilih toko yang mudah dijangkau dengan keragaman produk dan ketersediaan barang.

c. Sistem Konsinyasi

Sistem konsinyasi adalah ketika pemilik barang mengirim atau menitipkan barang kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjualan. Dalam sistem ini, agen penjualan akan

¹⁶⁸ Tira Nur fitria, 'Bisnis Jual Beli Online(Online Shop) Dalam Hukum Islam Dan Hukum Negara', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03.2477–6157 (2017), 52–53.

¹⁶⁹ Zulfadli Hamzah, Muhammad Arif, and Chairun Nisa, 'Analisis Komparasi Strategi Pemasaran Dalam Transaksi Jual Beli Online Dan Offline Pada Hijab (STUDI Kasus : Mahasiswa Universitas Islam Riau)', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2.1 (2019), 16–26 <[https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2\(1\).3694](https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(1).3694)>.

memperoleh komisi sebagai imbalan atas penjualan barang tersebut.¹⁷⁰

Teori pendekatan terhadap sistem konsinyasi dalam hukum ekonomi syariah dapat menggunakan akad wakalah bil ujah, di mana pemilik barang bertindak sebagai pemberi kuasa (al-muwakkil), sedangkan penjual bertindak sebagai wakilnya.¹⁷¹ Mereka menetapkan adanya ujah (upah) sesuai dengan kesepakatan mereka. Selanjutnya, akad yang berlangsung adalah akad ijarah. Penggunaan akad ijarah dan wakalah bil ujah ini karena melihat permasalahan yang terjadi di toko-toko yang menggunakan sistem jual beli konsinyasi ini.

Dengan menggunakan akad wakalah bil ujah, barang dapat mewakilkan dari yang mewakilkan kepada yang mewakili dengan memberikan upah atas jasa kerja atau manfaat yang telah dilakukan. Penggunaan dua akad dalam sistem jual beli konsinyasi ini, yaitu akad ijarah dan wakalah bil ujah, digunakan untuk memastikan keadilan dan keuntungan yang setara antara kedua belah pihak.

¹⁷⁰ Widayat Utoyo, *Akuntansi Keuangan Lanjutan Ikhtisar Teori dan Soal*, (Jakarta : LPFE UI, 1999), hlm, 125

¹⁷¹ Windarti, *Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Konsinyasi Di Kantin Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 7.

1. Analisis Kesenjangan Produksi Krupuk Ikan Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di UD. Kobessah SMK Islam Tanjung).

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, UD. Kobessah SMK Islam Tanjung sebagai produsen krupuk ikan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan produksi dan daya saing produk mereka. Meskipun telah memiliki kekuatan dalam keragaman produk dan harga yang terjangkau, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Penting untuk menganalisis kesenjangan produksi krupuk ikan di UD. Kobessah dari perspektif ekonomi syariah guna mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Salah satu yang menjadi kekuatan utama produksi UD. Kobessah adalah memiliki varian produk yang berbeda-beda. Keragaman ini memungkinkannya untuk memenuhi berbagai selera dan kebutuhan konsumen, yang sesuai dengan prinsip syariah dalam memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Selain itu, harga produk yang sudah diproduksi oleh UD. Kobessah sangat terjangkau, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan. Ini sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Perusahaan tersebut mempunyai beberapa kekuatan untuk lebih meningkatkan produk yang di produksi diantaranya

a. Varian Produk

Variasi produk merupakan kumpulan dari beberapa produk atau barang yang nantinya ditawarkan oleh penjual kepada calon konsumen.¹⁷² Apabila variasi produk dapat diterapkan dan dilakukan dengan baik sesuai dengan indikatornya yaitu: Ukuran, Harga, Tampilan dan Ketersediaan Produk, maka akan berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Dengan semakin banyaknya varian produk yang ditawarkan atau dimiliki oleh penjual atau perusahaan, maka persepsi konsumen terhadap produk akan berubah dan akan membuat omzet perusahaan semakin bertambah.¹⁷³

b. Harga Terjangkau

Harga itu bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan cepat. Dari empat unsur bauran pemasaran tradisional, harga adalah elemen yang paling mudah diubah dan diadaptasikan dengan dinamika pasar. Hal ini terlihat jelas dari persaingan harga (Perang Diskon) yang kerap terjadi dalam industri ritel.¹⁷⁴ Industri

¹⁷² Faradisa, Hasiholan, Analisis Pengaruh Variasi Produk, Fasilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Pada Indonesian Coffeeshop Semarang (ICOS CAFÉ). *Journal of Management*, vol.2, No. 2.

¹⁷³ Farhan Saputra, Nurul Khaira, and Raihan Saputra, 'Pengaruh User Interface Dan Variasi Produk Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Literature)', *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2023), 18–25 <<https://doi.org/10.38035/jkis.v1i1.115>>.

¹⁷⁴ Fandy Tjiptono, *Manajemen pemasaran*, (Yogyakarta : Andi 2000), hlm. 45

ritel merupakan Bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran.

Harga produk yang terjangkau dan sesuai dengan daya beli konsumen dapat sangat mempengaruhi keputusan pembelian mereka.¹⁷⁵ Ketika harga suatu produk terjangkau, dapat meningkatkan keinginan konsumen untuk membeli produk tersebut secara teratur. Hal ini karena harga yang terjangkau membuat produk tersebut lebih mudah diakses oleh lebih banyak orang, dan juga memberikan nilai tambah yang menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, strategi penetapan harga yang bijak dapat menjadi kunci kesuksesan dalam memenangkan hati konsumen dan memperluas pangsa pasar dan tidak mempengaruhi biaya produksi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Ada beberapa kesenjangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah sulitnya stabilisasi harga bahan baku, yang sering berfluktuasi berdasarkan musim penangkapan ikan. Ketidakstabilan ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penetapan harga jual, yang bisa mengganggu prinsip keadilan dalam perdagangan. Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk juga menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Prinsip syariah mendorong inovasi

¹⁷⁵ Hendra Poerwanto, 'Mengevaluasi Kualitas Layanan Jasa Dengan Menggunakan Model 4D', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2000), pp.59-67.

yang membawa manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat, sehingga aspek ini perlu lebih ditingkatkan.

Perusahaan tersebut menghadapi beberapa kelemahan yang memerlukan solusi untuk menstabilkan proses produksi. Dalam artian perusahaan mengalami masalah atau hambatan dalam operasional produksinya, dan perlu mencari cara atau tindakan tertentu agar proses produksi bisa berjalan lebih lancar dan stabil.

a. Sulitnya Stabilisasi Harga (Bahan Baku Yang Harganya Fluktuatif Berdasarkan Musim).

Menentukan harga yang bagus untuk produk yang bahan bakunya musiman bisa menjadi tantangan karena fluktuasi harga bahan baku. Menemukan keseimbangan antara keuntungan yang berkelanjutan dan kepuasan pelanggan merupakan tantangan bagi banyak bisnis yang bergantung pada bahan baku musiman disebabkan faktor cuaca.¹⁷⁶ Dalam menghadapi fluktuasi harga yang tak terhindarkan, strategi yang cermat dan inovatif diperlukan untuk menetapkan harga yang adil dan kompetitif.

Mencari sumber bahan baku alternatif yang harganya tidak terlalu fluktuatif membutuhkan komitmen, dedikasi, dan strategi yang tepat. Dengan menerapkan langkah-langkah yang disebutkan di atas, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan stabilitas produksi, keuntungan yang lebih stabil, dan daya saing yang lebih

¹⁷⁶ The Jin Ai and others, 'Perencanaan Produksi Produk UMKM Agrobisnis Dengan Bahan Baku Produk Pertanian Musiman', *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) 2023*, 1 (2023), 555–63.

kuat dalam jangka panjang. menjalin hubungan yang kuat dengan pemasok dalam penggunaan bahan baku alternatif. Pemasok akan memiliki wawasan tentang opsi yang lebih stabil dan dapat memberikan saran yang berharga.

Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan aspek manajemen yang krusial di perusahaan, karena jumlah stok yang ada bisa berdampak signifikan terhadap investasi perusahaan dalam aset lancar. Tujuan dari pengendalian persediaan bahan baku adalah:¹⁷⁷

- 1) Mencegah kehabisan bahan baku yang dapat menghentikan kegiatan produksi perusahaan.
- 2) Mencegah pembentukan persediaan bahan baku yang terlalu besar guna menekan biaya produksi.
- 3) Menghindari pembelian bahan baku secara kecil-kecilan yang dapat meningkatkan biaya pemesanan menjadi besar.

b. Kurangnya Kreatifitas dan Inovasi Produk

Kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting untuk perkembangan dan kesuksesan perusahaan di era yang penuh dengan persaingan ini. Dengan menghadirkan produk-produk baru dan inovatif, perusahaan dapat menarik pelanggan baru, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan keuntungan.

¹⁷⁷ Sri Zafridha Noerieana and others, 'Implementasi Pengendalian Bahan Baku Produk', *Profit*, 15.2 (2021), 40–50.

Berikut beberapa langkah untuk membangun budaya kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk:¹⁷⁸

1) Pahami Kebutuhan Pelanggan

Langkah awal adalah memahami dengan baik kebutuhan dan keinginan pelanggan. Lakukan riset pasar untuk mempelajari demografi, perilaku, dan ekspektasi mereka terhadap produk. Gunakan metode seperti survei, wawancara, atau grup fokus untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pelanggan.

2) Kolaborasi dan Kerjasama

Berkolaborasi dengan berbagai pihak dapat membuka perspektif baru dan memicu ide-ide segar. Bekerjasamalah dengan karyawan dari berbagai divisi, pelanggan, pemasok, atau pakar industri untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang yang berbeda.

3) Ciptakan Budaya yang Mendukung Kreativitas

Dorong karyawan untuk berani mengambil risiko, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencoba hal-hal baru. Ciptakan lingkungan kerja yang suportif dan penghargaan terhadap ide-ide kreatif untuk memaksimalkan potensi tim.

Kreativitas dan inovasi merupakan kunci untuk memenangkan persaingan dan mencapai kesuksesan dalam

¹⁷⁸ Harsoyo Dwijo Wiyono, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha', *Jurnal USAHA*, 1.2 (2020), 19–25 <<https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>>.

dunia bisnis. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas perusahaan dapat membangun budaya kreatif dan inovatif untuk mengembangkan produk-produk yang unggul dan bersaing di pasar.

3. Peluang (*Opportunities*)

Banyak peluang untuk memperluas pasar dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan prinsip syariah. Perluasan pasar dapat membantu menjangkau lebih banyak konsumen, baik di dalam negeri maupun internasional, dan memperkenalkan produk yang memenuhi standar syariah. Pengembangan produk yang inovatif dan halal juga menjadi fokus utama perusahaan tersebut, dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan tersebut mempunyai peluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan meningkatkan nilai jual yang tinggi.

a. Perluasan Pasar

Memperluas pasar dalam produksi merupakan langkah krusial bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, keuntungan, dan pangsa pasar. Transaksi digital menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, baik untuk organisasi maupun perorangan.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Sandy Kosasi, 'Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khas Pontianak', *Snastia*, 2.4 (2015), 110–19.

Transaksi digital memungkinkan jangkauan yang lebih luas kepada konsumen dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan pasar sasaran. Transaksi digital memungkinkan perdagangan lintas batas tanpa batasan geografis, sehingga memungkinkan perusahaan dan individu menjangkau pasar internasional dengan mudah.

b. Pengembangan Produk

Mengembangkan produk agar memiliki peluang besar di pasar memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan dan keinginan pelanggan. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengembangkan produk dengan peluang sukses yang tinggi:¹⁸⁰

- 1) Lakukan penelitian pasar yang komprehensif untuk memahami kebutuhan, keinginan, dan masalah yang dihadapi oleh target pelanggan. Analisis tren pasar, perilaku konsumen, dan strategi pesaing dapat memberikan wawasan yang berharga.
- 2) Cari celah atau peluang dalam pasar yang belum dimanfaatkan oleh pesaing. Ini bisa berupa kebutuhan yang belum terpenuhi, masalah yang belum terselesaikan, atau tren yang sedang berkembang.
- 3) Pelanggan dalam proses pengembangan produk. Kumpulkan umpan balik mereka melalui *survei*, wawancara, atau

¹⁸⁰ Irdha Yanti and Desi Idayanti, 'Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagus Di Kecamatan Mamuju', *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1.1 (2022), 1–13.

kelompok fokus (*focus group*). Gunakan informasi ini untuk menginformasikan desain dan fitur produk.

- 4) Buat beberapa konsep produk yang berbeda berdasarkan temuan penelitian pasar dan umpan balik pelanggan. Evaluasi setiap konsep berdasarkan potensi pasar, biaya produksi, dan kesesuaian dengan visi dan misi perusahaan.
- 5) Rencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan produk ke pasar. Gunakan kombinasi dari pemasaran digital, iklan tradisional, dan kampanye promosi untuk menjangkau audiens target.¹⁸¹

4. Ancaman (*Threats*)

Harga bahan baku yang tidak stabil tetap menjadi ancaman utama dalam proses produksi. Naik turunnya harga bisa mempengaruhi stabilitas harga jual produk perusahaan, yang berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan konsumen. Banyaknya pesaing di industri ini juga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dan menjaga kualitas produk agar tetap kompetitif. Kami berkomitmen untuk menjaga transparansi dan kejujuran dalam seluruh proses produksi dan bisnis kami, sesuai dengan prinsip syariah.

Perusahaan tersebut mempunyai ancaman dalam proses produksi namun bagaimana ancaman tersebut menjadi sebuah teori baru untuk meningkatkan proses produksi yang lebih baik.

¹⁸¹ Ibid.,

a. Harga bahan baku yg tidak stabil

Ketidakstabilan harga bahan baku dapat mempengaruhi biaya produksi, margin keuntungan, dan strategi keuangan secara keseluruhan. Dalam menghadapi dinamika yang tidak stabil ini, pemimpin bisnis harus menemukan cara untuk tetap tangguh dan adaptif.

Tantangan harga bahan baku yang tidak stabil memerlukan respons yang cermat dan terencana. Berikut adalah cara menghadapi masalah ini sambil tetap fokus pada mengembangkan daya saing, meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan, dan memberikan pelayanan terbaik:¹⁸²

1) Mengembangkan Daya Saing

- a) Temukan cara untuk mengurangi biaya produksi atau menciptakan produk baru yang lebih efisien dalam penggunaan bahan baku.
- b) Jelajahi alternatif bahan baku yang lebih stabil harganya atau bekerja sama dengan pemasok yang menawarkan harga yang lebih terjangkau.
- c) Tingkatkan efisiensi operasional untuk mengimbangi fluktuasi harga dengan mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi limbah.

2) Meningkatkan Hubungan Baik dengan Pelanggan

¹⁸² Sandy Kosasi, 'Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khas Pontianak', *Snastia*, 2.4 (2015), 110–19.

- a) Jelaskan kepada pelanggan tentang tantangan harga bahan baku yang dihadapi bisnis. Transparansi ini dapat membangun kepercayaan dan pemahaman.
 - b) Berikan diskon atau penawaran khusus kepada pelanggan setia sebagai apresiasi atas dukungan mereka dalam menghadapi kondisi pasar yang sulit.
 - c) Aktif mendengarkan umpan balik pelanggan tentang bagaimana fluktuasi harga bahan baku memengaruhi kebutuhan dan preferensi mereka, dan beradaptasi sesuai kebutuhan.
- 3) Memberikan Pelayanan Terbaik
- a) Meskipun menghadapi fluktuasi harga, pastikan kualitas produk atau layanan tetap konsisten. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan.
 - b) Tanggap terhadap perubahan kebutuhan pelanggan dengan cepat. Siapkan rencana cadangan untuk menghadapi lonjakan permintaan atau penurunan pasokan bahan baku.
 - c) Solusi Kreatif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan keterbatasan sumber daya atau fluktuasi harga. Misalnya, penawaran paket bundel atau opsi pengiriman yang fleksibel.¹⁸³

¹⁸³ Ibid,.

Dengan menggabungkan respons yang terfokus pada mengembangkan daya saing, meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan, dan memberikan pelayanan terbaik, bisnis dapat mengatasi tantangan harga bahan baku yang tidak stabil sambil tetap menjaga keberlanjutan operasional dan kepuasan pelanggan.

b. Banyaknya Pesaing

Ketika dihadapkan dengan ancaman banyaknya pesaing, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sebuah perusahaan. Berikut adalah langkah untuk mengatasinya:¹⁸⁴

- 1) Menambah Variasi Produk yang Hampir atau Melebihi Pesaing
 - a) Identifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan yang belum terpenuhi dan kembangkan produk atau layanan yang unik. Ini bisa berupa fitur tambahan, opsi paket, atau kustomisasi yang membedakan produk perusahaan dari pesaing.
 - b) Fokus pada diferensiasi produk dengan menawarkan kualitas yang lebih tinggi, desain yang inovatif, atau nilai tambah lainnya yang sulit ditiru oleh pesaing.

¹⁸⁴ Fitri Yeni, Gusnadi Erwin, and Hapzi Ali, 'Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt.Federal Internasional Finance (Fif) Group Di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1.1 (2019), 38–54 <<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i1.34>>.

2) Memperluas Area Promosi

- a) Gunakan berbagai saluran promosi seperti media sosial, iklan *online*, dan promosi acara untuk meningkatkan visibilitas merek.
- b) Pertimbangkan untuk berkolaborasi dengan influencer atau mitra strategis untuk memperluas jangkauan promosi dan menjangkau audiens baru.

3) Memperluas Pasar Penjualan

- a) Jelajahi peluang untuk memperluas pasar penjualan dengan mengidentifikasi segmen pasar baru atau wilayah geografis baru yang belum tergarap.
- b) Pertimbangkan ekspansi *online* melalui platform *e-commerce* atau pembukaan cabang baru di lokasi yang strategis untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas.

Dengan mengambil langkah-langkah seperti menambah variasi produk, memperluas area promosi, dan memperluas pasar penjualan, perusahaan dapat memperkuat posisi bisnis di pasar yang kompetitif dan mengatasi ancaman dari pesaing. Yang terpenting, teruslah berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan dalam industri dan kebutuhan pelanggan untuk tetap relevan dan berhasil.